

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi di mana tekanan darah bagian atas (sistolik) mencapai 140 mmHg atau lebih, sementara tekanan darah bagian bawah (diastolik) mencapai 90 mmHg atau lebih. Mereka yang menderita hipertensi berisiko lebih tinggi mengalami stroke dan penyakit jantung.

Menurut data dari WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) tahun 2023, diperkirakan sekitar 9,4 juta orang dari setiap 1 miliar penduduk di seluruh dunia meninggal karena penyakit jantung. Secara umum, prevalensi hipertensi berkisar antara 30-45% di kalangan orang dewasa, dan angka ini cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, melebihi 60% pada orang berusia di atas 60 tahun. Negara-negara berkembang saat ini mengalami lonjakan signifikan dalam kasus hipertensi (80% secara global), di mana penerapan pengobatan untuk hipertensi masih menghadapi banyak tantangan, sehingga mengarah pada peningkatan penyakit kardiovaskular. Hipertensi menyebabkan sekitar 8 juta kematian setiap tahun, dan 1,5 juta di antaranya terjadi di wilayah Asia Tenggara. (WHO, 2023).

Di Indonesia, diperkirakan terdapat sekitar 63. Jumlah total mencapai 309. Ada 620 kasus hipertensi, dengan angka kematian akibat kondisi ini mencapai 427 orang. Data dari Kementerian Kesehatan tahun 2019 menunjukkan jumlah kasus mencapai 201. Berdasarkan Riskesdas (2018),

proporsi orang berusia di atas 18 tahun yang telah terdiagnosis hipertensi oleh tenaga medis adalah 9,4%. Di sisi lain, di antara mereka yang mengonsumsi obat hipertensi, persentasenya mencapai 9,5%. Sebanyak 0,1% dari populasi tidak pernah mendapat diagnosa hipertensi meskipun mereka menggunakan obat untuk mengobati kondisi tersebut.

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), diperkirakan ada sekitar 1,41 juta penderita hipertensi atau 76.130 permasalahan menjadikannya sebagai penyakit dengan peringkat keempat tertinggi di NTT. Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Provinsi NTT, jumlah kasus hipertensi pada tahun 2017 tercatat mencapai 55. Jumlah kasus meningkat dari 252 menjadi 183, dengan persentase sebesar 14,30%. Terdapat 152 kasus (26,5%) pada tahun 2018, dan angka tersebut terus meningkat menjadi 189. Sebanyak 781 kasus tercatat pada tahun 2019. Pada tahun 2020, di Sumba Timur tercatat sebanyak 43. Sebanyak 453 individu yang mengalami hipertensi, tetapi jumlah ini berkurang menjadi 42.831 individu pada tahun 2021, dan selanjutnya berkembang menjadi 41. Enam ratus empat orang pada tahun 2022.

Menurut laporan tahunan Puskesmas Pambotanjara, pada tahun 2020, tercatat 4 kasus hipertensi. Jumlah ini bertambah menjadi 38 kasus pada tahun 2021. Selanjutnya, kasus tersebut berkurang menjadi 25 pada tahun 2022. Dari Januari sampai September 2023, jumlah kasus hipertensi di Puskesmas Pambotanjara naik menjadi 158 masalah, dan diperkirakan akan mencapai 190 masalah pada tahun 2024.

Berdasarkan informasi dari WHO (2023), ada berbagai elemen yang dapat menyebabkan meningkatnya insiden hipertensi. Elemen-elemen tersebut mencakup pola makan yang tinggi natrium dan lemak, kurangnya asupan sayuran dan buah-buahan, obesitas, konsumsi alkohol yang berlebihan, minimnya aktivitas fisik, stres, serta kesulitan dalam mendapatkan akses layanan kesehatan. Banyak individu yang menderita hipertensi mengalami kesulitan dalam mengontrol tekanan darah mereka, dan jumlah mereka semakin bertambah.

Hipertensi sering kali tidak memperlihatkan gejala, namun jika dibiarkan dalam waktu yang lama, dapat menimbulkan masalah kesehatan yang serius. Salah satu kemungkinan yang dapat terjadi adalah gangguan sirkulasi darah ke otak yang bisa mengakibatkan stroke akibat penyempitan pembuluh darah. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan penanganan keperawatan untuk pasien dengan hipertensi yang berpotensi mengalami keterbatasan aliran darah ke otak. Penelitian dilakukan selama tiga hari dengan menerapkan metode studi kasus. Temuan menunjukkan bahwa pengelolaan masalah aliran darah masih belum optimal, terbukti dari tekanan darah yang tidak menunjukkan perbaikan. (Widiyani et al., 2021).

Setelah tiga hari menjalani perawatan, hasilnya menunjukkan bahwa upaya meningkatkan efisiensi aliran darah ke jaringan otak yang berhubungan dengan hipertensi belum sepenuhnya sukses. Oleh karena itu, sangat penting bagi para responden untuk memahami metode pengelolaan hipertensi yang dapat berdampak pada aliran darah ke jaringan otak. Usaha untuk menghindari hipertensi dapat dilakukan dengan mengonsumsi obat-

obatan serta pendekatan non-obat, salah satunya adalah dengan menggunakan ramuan alami, seperti air kelapa muda. (WHO, 2023).

Air kelapa muda adalah minuman alami yang kaya akan kalsium, serta mengandung potasium, magnesium, dan natrium. Kalsium dalam air kelapa berperan dalam menjaga stabilitas membran sel, memberikan efek menenangkan pada otot-otot, serta membantu mengatur sistem sirkulasi. Peningkatan asupan kalsium dapat mempercepat pengeluaran natrium, yang berperan dalam penurunan tekanan darah (Tarwoto et al., 2018).

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Gandes Tricara dan timnya pada tahun 2014, terungkap bahwa air kelapa muda dapat menurunkan tekanan darah pada orang dengan hipertensi. Menurut penelitian FAO di tahun 2011, pasien hipertensi yang rutin mengonsumsi air kelapa muda mengalami penurunan tekanan darah hingga 71%. Penelitian menunjukkan bahwa mengonsumsi dua gelas air kelapa muda setiap pagi dan sore dapat mengurangi tekanan darah sekitar 10-20 mmHg (Ardiansyah, 2023).

Berdasarkan teori ini, peneliti berencana untuk melakukan penelitian tentang "pengaruh konsumsi air kelapa muda terhadap penurunan tekanan darah pada orang-orang dengan hipertensi yang memiliki risiko perfusi serebral yang tidak efektif di Puskesmas Pambotanjara. "

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa dampak pemberian air kelapa muda terhadap pasien hipertensi yang mengalami masalah Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui dampak pemberian air kelapa muda terhadap pasien hipertensi yang mengalami masalah risiko perfusi serebral tidak efektif.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mampu Melaksanakan Penilaian Terhadap Pasien yang Mengalami Hipertensi
- 2) Mampu Menentukan Diagnosa Keperawatan pada Pasien dengan Hipertensi
- 3) Dapat Menentukan Tindakan yang Tepat untuk Pasien dengan Hipertensi
- 4) Mampu Melakukan Penerapan Alternatif Pemberian Air Kelapa Muda kepada Pasien Hipertensi yang Mengalami Masalah Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif.
- 5) Dapat Melakukan Penilaian Terhadap Hasil Penerapan Pemberian Air Kelapa Muda Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Laporan studi kasus ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai acuan ilmiah dan materi pengajaran untuk pengembangan ilmu keperawatan. Secara khusus, temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperdalam pemahaman mengenai penerapan perawatan keperawatan pada pasien hipertensi melalui intervensi pemberian air kelapa muda dalam mengatasi permasalahan risiko perfusi

serebral tidak efektif, terutama bagi mahasiswa keperawatan di Waingapu.

2. Aktivitas penelitian ini memberikan peluang bagi peneliti untuk memperluas perspektif akademis, menambah basis pengetahuan, serta meresapi pengalaman praktis dalam penerapan perawatan keperawatan untuk pasien hipertensi melalui penyediaan air kelapa muda sebagai upaya untuk menangani risiko perfusi serebral yang tidak efektif.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Institusi pendidikan dapat menilai seberapa baik mahasiswa memahami penggunaan air kelapa muda bagi pasien hipertensi yang berisiko mengalami perfusi serebral tidak efektif di Puskesmas Pambotanjara.
2. Temuan dari penelitian ini bisa digunakan sebagai alat penilaian bagi institusi pendidikan untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa mengenai konsep dan praktik pemberian air kelapa muda kepada pasien hipertensi yang berisiko mengalami perfusi serebral yang tidak efektif di Puskesmas Pambotanjara.
3. Hasil penelitian ini berpotensi menjadi kontribusi penting bagi tenaga keperawatan di Puskesmas Pambotanjara dalam mempertimbangkan penerapan air kelapa muda sebagai intervensi tambahan dalam pelayanan keperawatan untuk pasien hipertensi yang berisiko mengalami perfusi serebral tidak efektif di tempat kerja mereka.
4. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini bisa menjadi sumber tambahan bagi pasien tentang manfaat penggunaan air kelapa muda

dalam mengelola hipertensi yang berisiko mengalami perfusi serebral tidak efektif di area Puskesmas Pambotanjarah.

1.5 Keaslian Penelitian

No	Judul	Desain penelitian	Sampel dan teknik sampling	Variabel	Instrumen	Analisis	Hasil dan kesimpulan
1	Pengaruh Konsumsi Air Kelapa Muda terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Mejing Wetan Gamping, Sleman, Yogyakarta. (Ardiansyah, 2023).	Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen design	Subyek yang digunakan 24 responden pasien Hipertensi	Intervensi Penerimaan pemberian air kelapa muda untuk menurunkan hipertensi	Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel non-probabilitas dan purposif.	Quasi eksperimen design	Berdasarkan evaluasi data dan uji hipotesis yang telah dilakukan, terlihat perbedaan yang jelas dan signifikan pada nilai tekanan darah sistolik dan diastolik antara keadaan sebelum dan setelah pelaksanaan intervensi, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terapi dengan menggunakan air kelapa muda memberikan dampak positif terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Mejing Wetan Gamping, Sleman, Yogyakarta. (Ardiansyah, 2023).
2	Pengaruh konsumsi air kelapa terhadap tekanan darah	Penelitian ini menggunakan	Subyek yang digunakan 30	Intervensi Penerimaan	elitian ini menggunakan	Quasi eksperimen design	Diketahui bahwa minuman alami yang tinggi kalsium, yakni

pada pasien hipertensi yang mengonsumsi obat antihipertensi di Pandi Werdha Budi Mulia 3, Jakarta (Tarwoto et al., 2018)	quasy eksperimen	respon den pasien Hipertensi	pemberian air kelapa muda untuk menurunkan hiperten si	pendekatan pengambilan sampel non-probabilitas dengan metode purposive sampling	air kelapa muda, berdampak besar terhadap tekanan darah sistolik dan diastolik ($p = 0,000$). Tidak ada pengaruh yang ditemukan dari faktor jenis kelamin, Indeks Massa Tubuh (IMT), atau kondisi penyakit penyerta terhadap tekanan darah sistolik dan diastolik.(Tarwoto et al., 2018).
--	------------------	------------------------------	--	---	---

Yang membuat penelitian saya berbeda dari studi-studi sebelumnya adalah tempat yang saya pilih. Saya melakukan penelitian di Kabupaten Sumba Timur, khususnya di Puskesmas Pambotanjara, dengan perhatian pada "Pemberian air kelapa muda untuk menurunkan tekanan darah tinggi". Jumlah subyek yang diambil oleh peneliti sebelumnya lebih dari 2 orang, sementara penelitian saya hanya melibatkan 2 orang sebagai subyek. Penelitian saya menerapkan metode studi kasus, sedangkan penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan metode kuasi eksperimen.